

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Konseptual

2.1.1. Kesehatan

Kesehatan dapat dilihat menjadi salah satu indikator di dalam *human capital* untuk membantu penguatan ekonomi suatu daerah. Tentu hal ini juga menjadi salah satu aspek dalam meningkatkan produktivitas dari para pekerja akibat dari *output* Kesehatan yang lebih baik, hal itu akan membuat nilai ekonomi daerah akan meningkat secara seksama.

Dalam buku “Economic Development” Todaro menjelaskan bahwa kegiatan ekonomi pada suatu daerah meningkat dengan seiring laju pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi terdorong pesat didorong oleh beberapa trobosan pada bidang Kesehatan Masyarakat (Aurelya *et al.*, 2022).

Kesehatan merupakan kondisi sejahtera dari jiwa, badan, sosial yang memungkinkan setiap orang dengan hidup yang produktif secara sosial dan ekonomi (Undang-undang No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan, 1992) Kesehatan merupakan suatu kondisi seseorang pada waktu diperiksa oleh ahlinya tidak memiliki tanda-tanda penyakit dan tidak memiliki keluhan.

Di buku Tjiptoherijanto (1993), tertulis bahwa di tahun 1980 Cesario, Simon dan Kinne membahas tentang hubungan program gizi dengan pertumbuhan ekonomi.

Mereka menjelaskan, pertama meningkatkan status gizi menurunkan angka kematian dan kesakitan khususnya pada penduduk usia kerja sehingga meningkatkan angka partisipasi angkatan kerja bagi mereka yang belum bekerja dan meningkatkan jumlah hari kerja bagi pekerja. Kedua, peningkatan gizi dan kesehatan pekerja meningkatkan keterampilan individu dan meningkatkan efisiensi kerja. Dampak program kesehatan dan gizi terhadap generasi muda tercermin secara tidak langsung melalui peningkatan PDB melalui pertumbuhan ekonomi yang berarti peningkatan partisipasi angkatan kerja.

2.1.1.1. Wanita menikah pada usia 15-49 tahun

Pengaruh wanita menikah terhadap perekonomian Adalah bagaimana pengaruh partisipasi tenaga kerja wanita dan faktor seperti Pendidikan, pendapatan suami, kesulitan ekonomi dalam mempengaruhi bekerja. Dampak Partisipasi dari wanita menikah yang bekerja dapat meningkatkan pendapatan keluarga, kontribusi pada Pembangunan dan mengurangi kemiskinan.

2.1.1.2. Keluhan kesehatan pada masyarakat

Grossman's Health Capital Model (1972) yaitu kesehatan merupakan modal manusia, jika tingkat kesehatan yang jelek dan buruk dapat menurunkan produktivitas kerja dan pertumbuhan ekonomi. Teori menjelaskan kesehatan memiliki hubungan dua arah dengan pertumbuhan ekonomi dimana kesehatan yang baik mendukung produktivitas dan partisipasi tenaga kerja sedangkan pertumbuhan ekonomi yang baik akan memudahkan akses terhadap layanan kesehatan yang maju. Dampak kesehatan yang baik terhadap pertumbuhan ekonomi yaitu dapat meningkatkan produktivitas dan partisipasi tenaga kerja,

peningkatan angka harapan hidup, penurunan kemiskinan, dan peningkatan tingkat Pendidikan.

2.1.1.3. Masyarakat yang merokok > 15 tahun

Teori yang ditulis oleh Becker (1964) dan Schultz (1961) tentang human capital yaitu kesehatan yang buruk akibat perilaku (merokok) menurunkan kualitas modal manusia. Dalam ekonomi kesehatan dapat menjelaskan biaya langsung dan tidak langsung dari merokok (biaya pengobatan + penurunan produktivitas).

Teori masyarakat yang merokok pada pertumbuhan ekonomi adalah yang menjelaskan bahwa konsumsi rokok dapat memiliki dampak negative pada pertumbuhan ekonommi seperti biaya kesehatan akibat dari rokok dan hilang produktivitas akibat penyakit walaupun ada kontribusi ekonomi yaitu lapangan kerja dan bea cukai, tetapi dampak negative dari biaya yang dikeluarkan jauh lebih besar dari dampak positif. Masyarakat yang berperilaku merokok dapat meningkatkan angka kemiskinan dan menjadi beban keuangan publik.

Dampak negative dari masyarakat yang berperilaku merokok

- Biaya Kesehatan

Perilaku merokok dapat menaikkan biaya kesehatan akibat penyakit yang ditimbulkan dari rokok itu sendiri baik perokok aktif atau perokok pasif. Biaya lain seperti kehilangan produktivitas kerja dan biaya hilangnya nyawa.

- Peningkatan kemiskinan

Konsumsi rokok di masyarakat kelas menengah kebawah dapat menjadi salah satu faktor utama garis kemiskinan karena uang yang didapat seharusnya membeli kebutuhan pokok malah dialih fungsikan untuk rokok

- Ketergantungan ekonomi jangka Panjang

Ketergantungan ekonomi pada industri rokok dapat menimbulkan resiko sosial dan ekonomi apalagi jika terjadi perubahan kebijakan atau fluktuasi pasasr.

2.1.1.4. Bayi yang memperoleh asi eksklusif

Teori *human development* yang dikemukakan oleh Amartya Sen tahun 1999 tentang kualitas hidup manusia merupakan inti Pembangunan. Teori ini berpusat perluasan kebebasan dan kemampuan dalam mencapai kehidupan yang baik bukan mengukur hanya pertumbuhan ekonomi. Teori Pembangunan manusia ini melalui pendekatan kapabilitas yang dimana kemiskinan dilihat sebagai kekurangan kapabilitas untuk menjalankan hidup yang memiliki kesehatan dan Pendidikan yang baik.

ASI eksklusif berimplikasi terhadap ekonomi yaitu menaikkan kesejahteraan ekonomi keluarga disebabkan bayi atau balita yang menerima ASI eksklusif tumbuh lebih sehat, sehingga dapat mengurangi biaya kesehatan. Kebijakan pemeberian ASI dapat meningkatkan SDM di masa yang akan datang dan dampak pertumbuhan ekonomi yang positif dalam relative waktu yang Panjang melalui generasi yang sehat, cerdas, dan produktif.

Dampak ekonomi langsung

- Pengurangan biaya kesehatan

ASI eksklusif yang diberikan kepada bayi memiliki tubuh yang sehat dan stunting sehingga keluarga dapat mengurangi biaya untuk pengobatan dan kunjungan ke dokter.

- Dukungan bagi ibu untuk bekerja

Kebijakan yang dapat dukungan untuk pemberian ASI seperti Fasilitas menyusui dapat membantu ibu yang bekerja dapat produktif sehingga tidak menimbulkan kerugian bagi Perusahaan.

- Pengurangan beban bagi negara

Berkurangnya kasus penyakit pada bayi, beban biaya kesehatan yang ditanggung pemerintah akan menurun.

Dampak ekonomi di masa depan

- Peningkatan produktivitas dan kecerdasan

Pemberian ASI eksklusif mengakibatkan pertumbuhan fisik dan jiwa yang maksimal dapat berdampak pada perkembangan intelektual dan kognitif anak.

- Peningkatan kualitas SDM

Generasi dengan bayi yang tumbuh secara sehat menjadi SDM yang lebih produktif dan berkontribusi pada perekonomian di masa depan.

- Pengurangan ketidaksetaraan sosial ekonomi

Negara dapat mengurangi ketidakseimbangan atau pemerataan dalam kesehatan yang berefek pada pertumbuhan ekonomi dan sosial.

2.1.2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dapat menjadi salah satu indikator keberhasilan wilayah tersebut, oleh karena itu hal ini sering dirumuskan sebagai bagaimana indikator ini diukur untuk melihat keberhasilan variabel stakeholder daerah tersebut dalam mengatur kebijakan. Menurut Boediono (2012) pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses kenaikan output per kapita dalam jangka Panjang.

2.1.2.1. Teori Ekonomi Neoklasik

Teori neo klasik berpendapat bahwa pertumbuhan ekonomi bersumber pada penambahan dan perkembangan faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran agregat. Teori pertumbuhan neo klasik pertama kali dikemukakan oleh dua orang ekonom yaitu Robert Solow dan Trevor Swan. Teori pertumbuhan ini juga menekankan bahwa perkembangan faktor-faktor produksi dan kemajuan teknologi merupakan faktor penentu dalam pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2005).

2.1.2.2. Teori Ekonomi Klasik

Teori menurut Adam Smith dalam pertumbuhan ekonomi dibagi 3 unsur pokok yaitu sumber alam, tenaga kerja dan modal. hasil sumber daya alam terbatas, hasil maksimal digunakan oleh tenaga kerja dan modal, dan penduduk menjadi elemen pasif. Populasi meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja dan tingkat upah yang lebih dapat diterima. Artinya modal memegang peranan besar dalam pertumbuhan ekonomi. Spesialisasi tenaga kerja terjadi karena semakin banyak modal yang ada, semakin tinggi pula tenaga kerja dan output spesialis (Hasyim, 2017).

Gambaran teori pertumbuhan ekonomi klasik adalah seperti berikut:

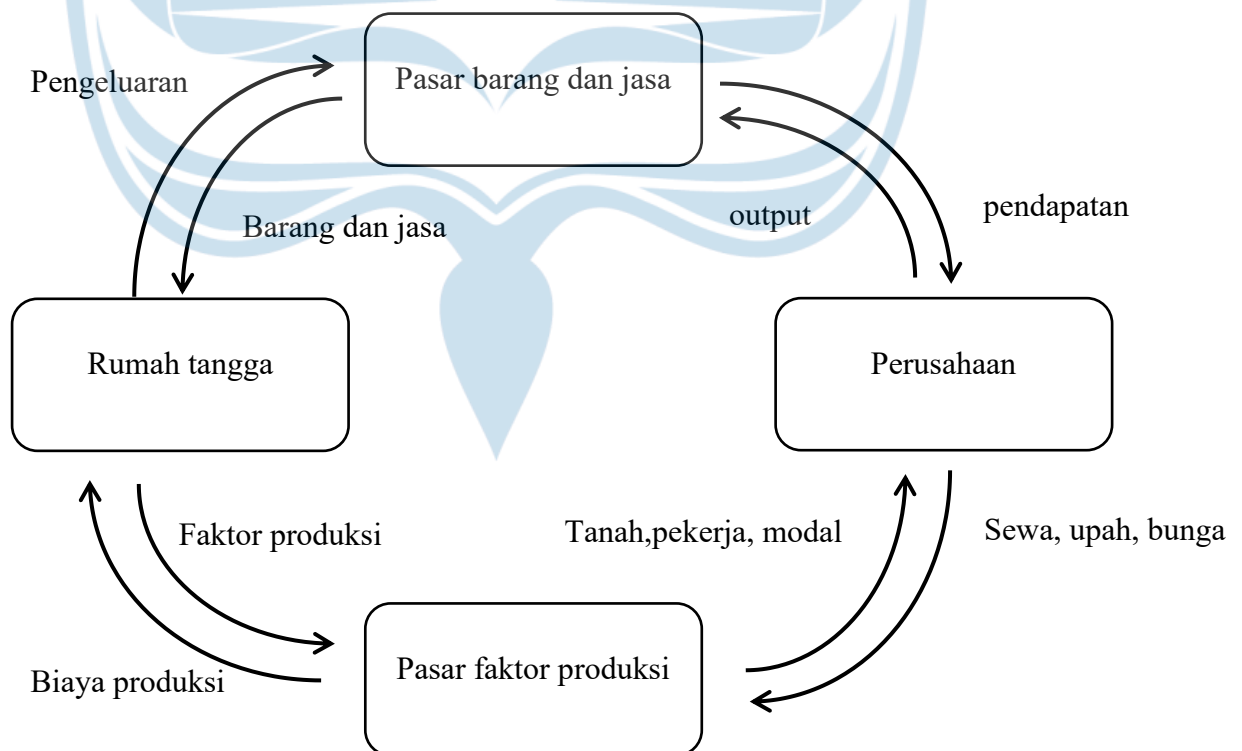
- 1) Pertumbuhan ekonomi tergolong tinggi saat jumlah penduduk masih sedikit, persediaan barang modal cukup banyak, dan tersedianya lahan tanah yang masih luas.
- 2) Pertumbuhan ekonomi tergolong tidak berkembang (*stationeary state*) saat produktivitas penduduk menurun karena berkurangnya kapasitas produksi sehingga kemakmuran masyarakat dan frekuensi kegiatan ekonomi pun ikut menurun.

2.1.3. Kesehatan dan Ekonomi Makro

Makroekonomi adalah studi ekonomi secara luas pada tingkat agregat yang mencakup pertumbuhan ekonomi, kebijakan, dan indikator agregat lainnya (Mankiw, 2016). Konteks Kesehatan, konsep makroekonomi meliputi aktivitas ekonomi terkait dengan Kesehatan secara agregat dan bermanfaat dalam penentuan prioritas dan alokasi sumber daya dalam peningkatan kesehatan (Tulchinsky dan Varavikova, 2014). Hubungan Kesehatan dan makroekonomi dapat dibagi dua berdasarkan periodenya yaitu konsep ekonomi klasik dan konsep ekonomi modern. Konsep ekonomi klasik, Kesehatan adalah modal manusia yang mampu meningkatkan produktivitas ekonomi sering lupa dalam pembahasan karena pemusatan pada Pendidikan dan keahlian sebagai modal manusia. Dalam makroekonomi modern, Kesehatan menjadi komponen penting dalam modal manusia mendapat perhatian meskipun munculnya perdebatan dengan peneliti terdahulu tentang arah dan signifikansi hubungan pembangunan ekonomi dan kesehatan.

2.1.3.1. Kesehatan Dalam Fungsi Produksi Makroekonomi Klasik

Konsep makroekonomi klasik, perekonomian dari sebuah negara dapat diukur dengan indikator yang disebut Produk Domestik Bruto (PDB), yaitu nilai pasar dari seluruh barang dan jasa yang diproduksi oleh negara dalam jangka waktu tertentu (Mankiw, 2018). Makroekonomi klasik sama dengan konsep ekonomi perindividu, pengeluaran dan pemasukan dari perekonomian secara total haruslah seimbang, sehingga PDB bisa diukur dengan pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Pendekatan pengeluaran, PDB merupakan fungsi belanja rumah tangga atau perusahaan, belanja modal, belanja pemerintah, maupun surplus ekspor sedangkan pendekatan pendapatan, PDB merupakan fungsi pembayaran sewa, upah, dan bunga/imbal hasil dari investasi.



Sumber : Buku Pengantar Ekonomi, 2022

Gambar 2.1.
Diagram Arus Melingkar Kegiatan Ekonomi

Pada gambar 2.1. bahwa faktor produksi menjadi penentu besarnya barang dan jasa (PDB) yang dihasilkan suatu negara. Produktivitas ditentukan oleh 4 faktor yaitu modal fisik, modal manusia, sumber daya alam, dan teknologi. Mankiw (2016, 2018) hubungan keempat faktor produksi dengan produktivitas dengan fungsi produksi dan persamaan berikut :

$$Y = A f(L, K, H, N)$$

$$\frac{Y}{L} = A f\left(1, \frac{K}{L}, \frac{H}{L}, \frac{N}{L}\right)$$

Y adalah produksi barang dan jasa (PDB), Y/L disebut produktivitas yang merupakan output per tenaga kerja, A dalam persamaan yaitu teknologi dan L merupakan tenaga kerja, K adalah modal fisik, H yaitu modal manusia, dan N merupakan sumber daya alam. Teknologi dalam fungsi produksi berada dalam posisi yang istimewa karena teknologi akan memengaruhi hasil faktor produksi dan menciptakan output dengan efektif dan efisien. Modal fisik digambarkan dengan mesin dan alat produksi. Modal manusia sering disebut modal tak berwujud (*intangible*) yang digambarkan dengan kualitas Pendidikan dan pengalaman.

Konsep makro ekonomi klasik menjabarkan modal manusia dengan bentuk Pendidikan atau pengalaman serta mengesampingkan peran Kesehatan didalam modal manusia (Becker, 2007; Bloom *et al.*, 2001, 2004). Bloom *et al.* (2004) membuat fungsi produksi dengan menambahkan kesehatan ke dalam modal

manusia yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yang menghasilkan persamaan berikut :

$$Y = A f(L, K, e)$$

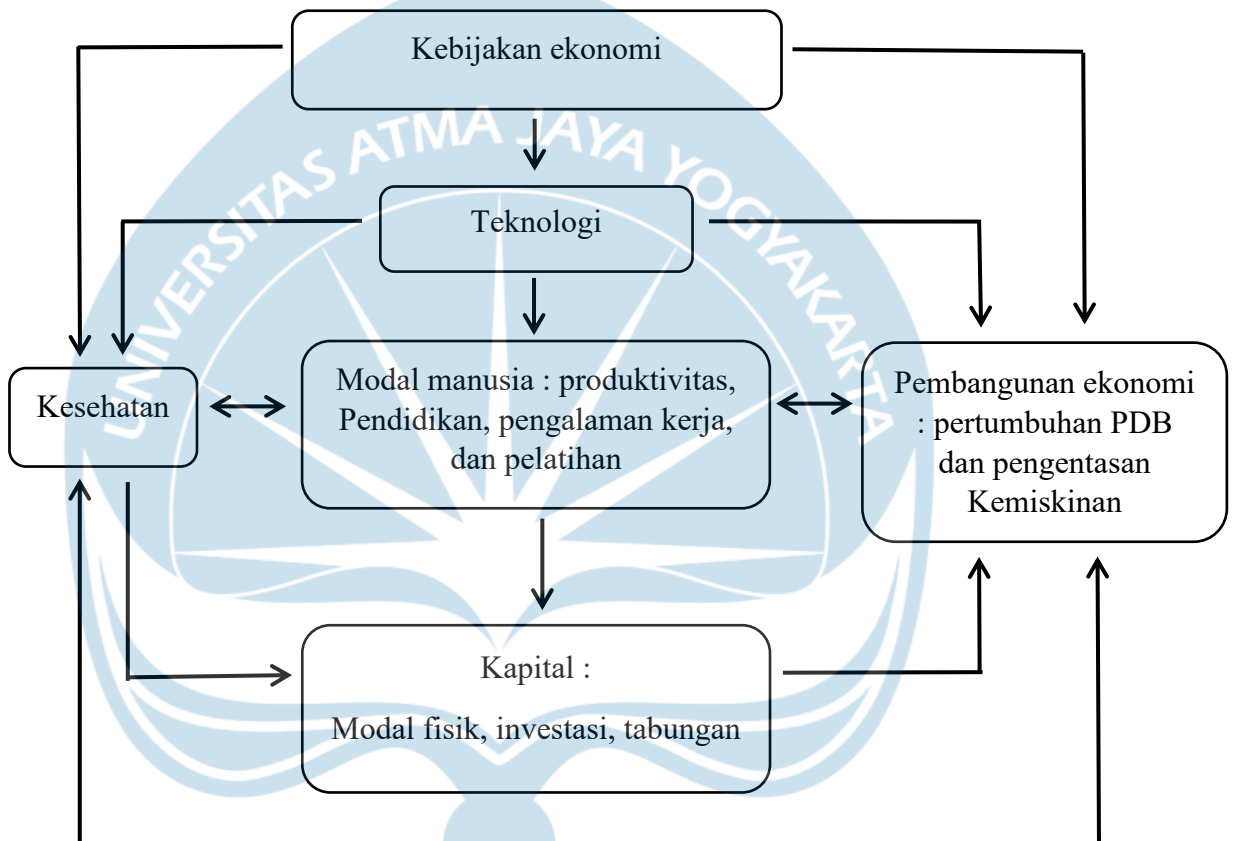
$$e = f(s, exp, h)$$

Interpretasi nya yaitu s adalah tahun sekolah, exp adalah pengalaman kerja, sedangkan h adalah Kesehatan. Dalam persamaan ini, angka harapan hidup saat lahir (*life expectancy at birth*) dipakai sebagai *proxy* dari Kesehatan. Persamaan ini mendapatkan bahwa kenaikan angka harapa hidup selama satu tahun akan meningkatkan 4% dari produksi barang dan jasa. Hasil penelitian menegaskan peningkatan produktivitas dan pertumbuhan ekonomi juga dipengaruhi oleh peran Kesehatan.

2.1.3.2. Kesehatan dan Ekonomi dengan Konsep Modern

Acemoglu dan Johnson (2007) menyatakan peningkatan kesehatan berpengaruh signifikan ditunjukkan dengan indicator angka harapan hidup, tetapi tidak terbukti signifikan terhadap pendapatan per kapita. Banyak studi lain menyatakan dampak Kesehatan terhadap Pembangunan ekonomi terbukti banyak dengan ilmu ekonomi mikro, dampak dari peningkatan Kesehatan membutuhkan waktu yang Panjang, peran Kesehatan sering memberikan dampak tidak langsung dan sering terabaikan dalam ilmu ekonomi pada waktu itu, dan hubungan Kesehatan dengan ekonomi bersifat timbal balik (Bleakley, 2010, 2006; Bloom *et al.*, 2009; Wei, 2007). Kesehatan mempengaruhi ekonomi Pembangunan terhadap penguatan faktor produksi yaitu investasi dan Pendidikan (Sachs *et al.*, 2001).

Kesehatan mempengaruhi ekonomi dengan melalui produktivitas dan tidak langsung terhadap faktor produksi lainnya sedangkan ekonomi mempengaruhi Kesehatan dengan kebijakan ekonomi, peningkatan modal manusia, peningkatan PDB, dan pengentasan kemiskinan.



Sumber : Buku Pengantar Ekonomi Kesehatan (2022)

Gambar 2.2.

Hubungan Antara Ekonomi dan Kesehatan

Hubungan antara ekonomi dan Kesehatan diukur dengan beberapa teori selain pendekatan produksi, antara lain biaya penyakit, *value of statistical life*, dan biaya penyakit (Husain, 2010). Pendekatan biaya penyakit bahwa penyakit dapat mengganu perekonomian dengan biaya langsung pengobatan dan Kesehatan,

hilangnya produktivitas, dan biaya tidak berwujud dengan adanya kehilangan anggota keluarga yang meninggal (Suhrcke *et al.*, 2006). Pendekatan *value of statistical life* (VSL) menyatakan mengecilkan dampak Kesehatan kepada perekonomian mengakibatkan kekurangan PDB dalam mengkuantifikasi Kesehatan, sehingga adanya pendekatan baru yaitu VSL (Suhrcke *et al.*, 2006; Viscusi, 2014). Pendekatan terakhir bahwa Kesehatan memicu awal struktur demografi yang menguntungkan Pembangunan ekonomi (Bloom, Canning, dan Sevilla, 2003).

Konsep ekonomi modern, berbagai pendekatan yang dapat menggambarkan pentingnya Kesehatan dalam Pembangunan ekonomi. Kesehatan menjadi indikator penting yang harus diperhatikan sebagai yang memengaruhi Pembangunan ekonomi. Hubungan Kesehatan dan ekonomi adalah hubungan positif dua arah, yang mengartikan bahwa peningkatan indikator yang satu akan meningkatkan indikator yang satunya.

2.2 Studi Terkait

Menurut Aurelya Tasya, Nurhayati dan Samuel Fery Purba (2022) dalam penelitian mengambil judul “Pengaruh Kondisi Variabel Kesehatan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia”. Hasil penelitian menggunakan data sekunder yang terambil dari BPS 34 provinsi di Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tren kondisi kesehatan masyarakat terkait dengan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa indeks persentase merokok pada orang berusia di atas 15 tahun berpengaruh negatif,

sedangkan indeks DAK Kesehatan, persentase anak dibawah 6 bulan yang memperoleh asi eksklusif, persentase wanita menikah, unmet need pelayanan kesehatan berpengaruh positif terhadap kondisi kesehatan secara umum dan pertumbuhan ekonomi di 34 provinsi di Indonesia.

Menurut Prananda (2018) dalam penelitian mengambil judul “Dampak Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia” Berdasarkan hasil analisis metode *Ordinary Least Square* (OLS) yang telah dijelaskan sebelumnya, bukti hipotesis berikut adalah angka harapan hidup berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia, peningkatan taraf hidup meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Sari Vita Kartika, Malik Cahyadin, dan Aranka Ignasiak Szulc (2022) dengan judul “*Does Health Contribute to Economic Growth? An Evidence from Regional Levels in Indonesia*” dengan data panel, hasil penelitian mengatakan bahwa tingkat merokok memberikan kontribusi yang signifikan dan positif terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, sedangkan pelayanan kesehatan tidak berpengaruh.

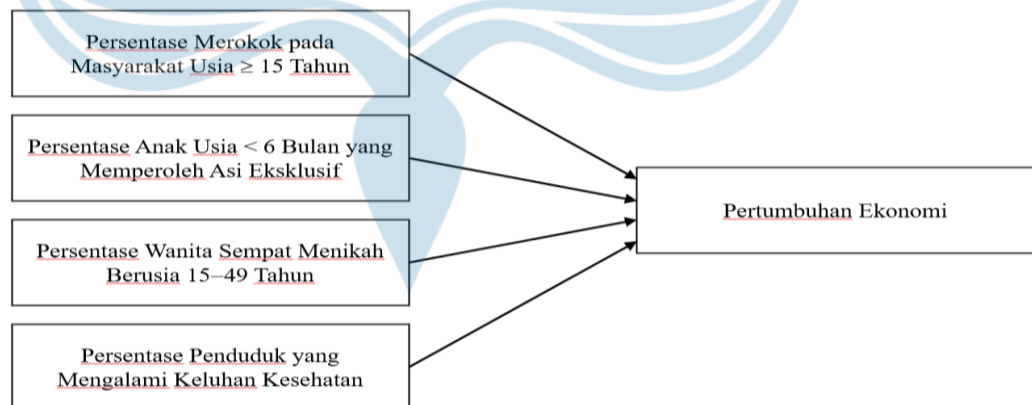
Penelitian yang dilakukan oleh Nasution Diwayana Putri, Muhammad Toyib Daulany, Epi Handani (2021) yang berjudul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah variabel Kesehatan Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Medan” dengan menggunakan metode *path analysis*. Hasil kesimpulan penelitian ini yaitu pengeluaran pemerintah variabel Kesehatan secara analisis jalur berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui indeks

pembangunan manusia sedangkan pengeluaran pemerintah atas Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian dengan judul “Dapatkah Kesehatan Dan Pendidikan Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah ?” yang ditulis Dicky Satria Ramadhan (2024) dengan menggunakan regresi linear berganda. Hasilnya Pendidikan dan kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah, hal ini terbukti memberikan kontribusi positif dalam efisiensi dan produktivitas dalam bekerja yang mendorong pertumbuhan ekonomi.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan menunjukkan gambar table kerangka pemikiran dengan judul “Pengaruh Kondisi Variabel Kesehatan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Tengah” :



Sumber : Berbagai Sumber (diolah)

Gambar 2.3.

Kerangka Pemikiran

Kerangka diatas menjelaskan bahwa beberapa aspek Kesehatan yang terdiri dari Persentase Merokok pada Masyarakat Usia ≥ 15 Tahun, Persentase Anak Usia < 6 Bulan yang Memperoleh Asi Eksklusif, Persentase Wanita Sempat Menikah Berusia 15-49 Tahun, dan Persentase penduduk yang mengalami Keluhan Kesehatan terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah

